

**UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN REPRODUKSI SANTRI
MELALUI *TRAINING LIFE SKILL* DI PONDOK PESANTREN DARUN
NAJAH SEMARANG**

Priyadi Nugraha Prabamurti ¹⁾

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang

email: ¹priyadinugraha@gmail.com

Abstrak

Semua warga harus meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan, termasuk para santri di pondok pesantren. Remaja santri jangan hanya mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Namun santri juga harus menguasai ketrampilan hidup (*life skill*) yang meliputi ketrampilan fisik, ketrampilan mental, ketrampilan emosional dan ketrampilan spiritual. Dengan ketrampilan hidup (*Life Skills*) ini, diharapkan para santri dapat menjadi remaja yang bertanggungjawab, remaja yang mampu berpikir, bersikap dan bertindak secara positif.

Metode Pelaksanaan dengan memberikan kegiatan *empowering* kesehatan kepada santri, yaitu Penyuluhan kesehatan reproduksi yaitu *Life skill* (Ketrampilan Hidup) secara Interaktif. Media edukasi yang beragam seperti komunikasi dua arah, pemutaran film dan *slide presentation* yang menarik disiapkan untuk membuat para santri mudah menerima materi. *Ice breaking* dirancang agar para santri *enjoy* mengikuti penyuluhan.

Hasil intervensi menunjukkan adanya kenaikan skor pengetahuan (jawaban benar) pada *pre* dan *posttest*. Media edukasi yang beragam membuat para santri mudah menerima materi. *Ice breaking* juga membuat para santri *enjoy* mengikuti penyuluhan. Untuk menjaga *continuitas program* perlu pula dibentuk kader remajasantri agar informasi kesehatan khususnya tentang Ketrampilan Hidup (*Life Skills*) bisa berkelanjutan.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, santri, training life skill

Abstract

All residents must raise awareness about health, including santri in Islamic boarding schools. Teenagers do not only have knowledge about reproductive health. But santri must also master life skills which include physical skills, mental skills, emotional skills and spiritual skills. With these Life Skills, it is hoped that the santri can become responsible teenagers, teenagers who are able to think, behave and act positively

Implementation method by providing health empowering activities to santri, namely reproductive health counseling, namely Life Skills Interactively. Educational media that are diverse such as two-way communication, screening of films and interesting slide presentations are prepared to make the santri easily accept material. The ice breaking was designed so that the students would enjoy attending counseling.

The results of the intervention showed an increase in the knowledge score (correct answer) in the pre and posttest. Various educational media make the santri easily accept material. Ice breaking also made the santri enjoy taking counseling. To maintain the continuity of the program, it is also necessary to establish a youth cadre of students so that health information, especially regarding Life Skills, can be sustainable.

Keywords: reproductive health, santri, life skill training

PENDAHULUAN

Semua warga masyarakat harus meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan, termasuk para santri di pondok pesantren. Kebersihan adalah sebagian dari iman, dan bahwa muslim yang sehat dan kuat adalah lebih dihargai dibandingkan muslim yang lemah. Santri tidak boleh hanya kuat dalam pengetahuan agama, namun juga harus *melek* dengan informasi kesehatan dan menerapkan dalam kesehariannya.

Dikalangan santri, penyakit atau masalah kesehatan yang sering dihadapi adalah yang berkaitan dengan penyakit kulit (scabies), kekurangan gizi dan kesehatan reproduksi termasuk *personal hygiene menstruasi*, homoseksual, resiko tertular HIV/AIDS dan merokok (Al Hamdi, 2009 ; Kamiasari, 2010 ; Mugiono, 2003 : Fatmawati, 2014).

Remaja pada umumnya, santri khususnya tidak hanya harus mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang meliputi fisiologi alat alat reproduksi, menstruasi, mimpi basah, kesuburan, kehamilan, metode KB dan materi IMS/HIV/AIDS. Namun santri juga harus menguasai ketrampilan hidup (*life skill*) yang meliputi ketrampilan fisik, ketrampilan mental, ketrampilan emosional dan ketrampilan spiritual.

Life Skills adalah berbagai ketrampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari hari secara efektif. Dengan ketrampilan hidup (*Life Skills*) ini, diharapkan para santri dapat menjadi remaja yang bertanggungjawab, remaja yang mampu berpikir, bersikap dan bertindak secara positif.

Pada penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Santri Pondok Pesantren di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang,

Kota Semarang diperoleh hasil sbb: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja santri. Penelitian ini merupakan jenis *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*, melibatkan 92 sampel. Sampel diambil secara acak dari populasi dan data dikumpulkan dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Menyatakan bahwa yang berperilaku seksual ringan 57 (6,2%), perilaku seksual sedang 23 (25%), perilaku seksual berisiko 12 (13%). (Setyowati, 2008) . Terbukti di kalangan santri juga telah terjadi perilaku seksual berisiko.

Pada kesempatan yang lalu, pada bulan April tahun 2012 Pondok Pesantren Darun Najah telah diberikan kegiatan pendidikan kesehatan yang berjudul “Pemilihan Duta KRR dan *Peer Education* sebagai Upaya untuk meningkatkan Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di lingkungan Pondok Pesantren” khususnya pada materi menstruasi. Sebagai kelanjutannya, pada kesempatan ini, akan diberikan intervensi pendidikan yang berkaitan dengan ketrampilan hidup (*Life Skills*). Modul Materi ini adalah *Life Skill* (BKKBN, 2010)

Kekurangan pengetahuan pada diri para santri, akan diintervensikan dengan memberikan kegiatan *empowering* kesehatan kepada mereka, berupa Pendidikan Kesehatan Masyarakat yang berkaitan dengan masalah tersebut.

Untuk menjaga *continuitas program* perlu pula dibentuk kader remaja/santri agar informasi kesehatan khususnya tentang Ketrampilan Hidup (*Life Skills*) bisa diturunkan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan Memberikan ketrampilan hidup (*Life Skill*) kepada para santri yang meliputi Ketrampilan Fisik, Ketrampilan Mental, Ketrampilan Emosional dan Ketrampilan Spiritual

Target Luaran

1. Setelah mendapatkan kegiatan pendidikan kesehatan, para santri memiliki ketrampilan hidup (*Life Skill*) untuk bekal hidup di masyarakat agar menjadi insan yang bertanggungjawab
2. Terbentuk kelompok sebaya laki laki dan perempuan untuk kelanjutan program

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada :

Hari dan tanggal : Minggu, 26 Oktober 2014

Pukul : 07.00 – 11.30 WIB

Tempat : Aula PP Darrun Najah,

Kel.Mangunharjo,Tembalang Semarang

Peserta : Semua santri pondok pesantren
(Laki-laki dan perempuan) yang termasuk kriteria remaja (10 – 24 tahun)

Metode : Penyuluhan Kesehatan interaktif

Evaluasi kegiatan : 1. *Pre* dan *Post test* pada peserta
2. Lembar Evaluasi keseluruhan kegiatan

Model Pengembangan Penyuluhan

Penyuluhan dengan materi kesehatan reproduksi yaitu *Life skill* (Ketrampilan Hidup) secara interaktif. Artinya fasilitator mengembangkan komunikasi dua arah yang menyenangkan, *learn with fun*. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, diawali dengan *pre test*. Setelah menyelesaikan *pre test* dilakukan kegiatan *ice breaking* oleh tim. Kemudian kegiatan dimulai dengan sambutan dari Tim Pengabdian FKM dan dari pihak Pondok Pesantren. Setelah itu pemberian materi *Life skill* secara interaktif, dibantu dengan slide presentation dan film, dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi atau bertanya jawab secara langsung . Kemudian dibentuk kelompok kelompok sebaya. Kegiatan diakhiri dengan *post test* dan mengisi lembar evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Peserta training berdasarkan nilai *Pre* dan *Post test*

No	Nama	Sex	Jumlah Benar	Jumlah Benar	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post test</i>
1	A	laki-laki	28	35	60	74
2	B	laki-laki	36	39	76	82
3	C	laki-laki	36	37	76	78
4	D	laki-laki	32	34	68	72
5	E	laki-laki	37	38	78	80
6	F	perempuan	34	36	72	76
7	G	perempuan	38	39	80	82
8	H	perempuan	30	37	64	78

9	I	perempuan	35	38	74	80
10	J	perempuan	37	40	78	84
11	K	perempuan	29	35	62	74
12	L	perempuan	37	40	78	84
13	M	perempuan	35	40	74	84
14	N	perempuan	32	34	68	72
15	O	perempuan	35	37	74	78
16	P	perempuan	36	41	76	86
17	Q	perempuan	34	42	72	88
18	R	perempuan	36	38	76	80
19	S	perempuan	35	38	74	80
20	T	perempuan	31	38	66	80
21	U	perempuan	30	34	64	72
	nilai rata-rata				71,9047619	79,23809524
	Skor kenaikan santri laki-laki tertinggi				14	
	Skor kenaikan santri perempuan tertinggi				16	
	nilai terendah santri laki-laki				60	74
	nilai terendah santri perempuan				62	72
	nilai maksimal santri laki-laki				78	82
	nilai maksimal santri perempuan				80	88

Terdapat 21 peserta training *Life Skill*. Hanya ada 5 santri laki-laki dibandingkan perempuan yang jumlahnya mayoritas yaitu 16 orang. Terlihat pada tabel 1 kenaikan nilai *pre test* dan *post test* pada setiap santri. Kenaikan skor santri putra sebanyak 14 poin, sedangkan pada santri putri 16 poin. terdapat kenaikan nilai rata-rata, nilai terendah dan tertinggi (maksimal) pada santri putra dan putri saat dilakukan *pre dan post test*. Kenaikan skor pengetahuan, karena materi diberikan dengan santai, gembira dalam suasana yang menyenangkan. Ada *ice breaking*,

nonton film (film berjudul HOPE tentang HIV/AIDS karya mahasiswa peminatan PKIP FKM UNDIP Tahun 2005) dan diskusi. Pada saat kegiatan berlangsung nampak antusiasme dari para santri putri yang tidak ragu untuk menanyakan hal-hal yang dianggap tabu. Kenaikan skor pengetahuan juga karena modul yang dipakai adalah modul dari BKKBN tahun 2007 dan 2010, Remaja hari ini adalah Remaja Masa Depan. Fasilitator yang handal dari RISMA Jateng turut pula menentukan keberhasilan training ini. Materi pelatihan meliputi remaja dan problematikanya, kesehatan reproduksi remaja dan HIV/AIDS serta *training life skill*.

Setelah mendapatkan kegiatan pendidikan kesehatan, para santri memiliki ketrampilan hidup (*Life Skill*) untuk bekal hidup di masyarakat agar menjadi insan yang bertanggungjawab. Terbentuk pula kelompok sebaya laki laki dan perempuan untuk kelanjutan program. Modul *Life Skill* diserahkan ke pondok pesantren untuk membantu para santri terpilih untuk menyampaikan kepada *peer group* nya.

Seharusnya pondok pesantren memberikan pula materi kesehatan reproduksi kepada santri santrinya baik secara formal (masuk kurikulum sekolah, sebagai muatan lokal) maupun informal (melalui kegiatan ekstrakurikuler) terkait kesehatan reproduksi, disamping materi tentang agama dan pengetahuan umum lainnya. Karena dalam era globalisasi khususnya globalisasi informasi selain berdampak positif, dampak negatifnya pun banyak, termasuk dampak negatif di bidang kesehatan reproduksi remaja. Pada kenyataannya pondok pondok pesantren jarang sekali yang memberikan materi mengenai kesehatan reproduksi dan kelengkapannya seperti ketrampilan hidup (*Life skills*), demikian pula di pondok pesantren Darun Najah. Sehingga, dengan ciri-ciri pada masa puber (peralihan) menjadikan remaja masih sangat rentan dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari, sehingga membutuhkan kemampuan berupa ketrampilan hidup (*Life Skills*).

SIMPULAN

Penyuluhan dengan materi kesehatan reproduksi yaitu *Life skill* (Ketrampilan Hidup) secara Interaktif telah dilakukan dengan hasil adanya kenaikan skor pengetahuan (jawaban benar) pada *pre* dan *post test*. Media edukasi yang beragam seperti komunikasi dua arah, pemutaran film dan *slide presentation* yang menarik membuat para santri mudah menerima materi. *Ice breaking* juga membuat para santri *enjoy* mengikuti penyuluhan.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan FKM UNDIP atas dukungan baik material maupun nonmaterial. Terima kasih juga disampaikan kepada Tim narasumber Arum Firdha Ayu Maghfiroh, S.KM,MKes dan Dewi Wisudawati,

S.KM (PIK RISMA Jateng). Para icebreaker dan fotografer Adi Saputro, Adi Nur Rahman, Tyara Assyfa Sidik, Aliyaturosyidah Astri Aprilia dan Annisa.

REFERENSI

Alhamdi, Ridho. Santri Sableng, Sebuah Catatan dari Bilik Pesantren. Yogyakarta: Leutika, 2009

BKKBN. Modul *Life Skill* untuk Remaja, Jakarta. 2010

Fatmawati, Masita. Perilaku Merokok Santri Di Pondok Pesantren Al Huda meteseh, Tembalang, Semarang. *Skripsi*, 2014

Mugiono, Sarwoko. Perilaku Merokok Santri di Pondok Pesantren Leteh Blora, *Skripsi*. 2003

Kamiasari, Yuli. Perilaku *Mairil* dan *Nyempet* yang berkaitan dengan aktivitas homoseksual di Pondok Pesantren. *Skripsi*. 2010

Profil Pondok Pesantren Darun Najah, Tahun 2013

Setiyowati, A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Santri Pondok Pesantren di Kelurahan Meteseh, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. *Skripsi*. 2008